

Bakti Kepada Negeri: Meningkatkan Kesadaran Kesehatan, Lingkungan, dan Pendidikan di Sembalun Bumbung

Rahma Maliana *¹

Alifiani ²

^{1,2} Pendidikan Matematika, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*e-mail: 22302072002@unisma.ac.id ¹, alifiani@unisma.ac.id ²

Abstrak

Rendahnya kesehatan gigi, kebersihan lingkungan, dan tingkat kesadaran pendidikan merupakan permasalahan utama di desa yang berlokasi di Sembalun Bumbung, Lombok. Pengabdian dilakukan guna menyampaikan pentingnya menjaga kesehatan gigi, kebersihan lingkungan, dan meningkatkan kesadaran pendidikan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan penyuluhan. Kegiatan pengabdian melibatkan kepala sekolah, ketua tim penjaminan mutu sekolah, waka kurikulum, dan 100 peserta didik SMP di salah satu sekolah di Lombok. Evaluasi dilakukan melalui wawancara terstruktur dan observasi langsung. Hasil menunjukkan bahwa secara signifikan 80% peserta didik sadar terkait pentingnya kesehatan gigi, 80% peserta didik sadar terkait pentingnya kebersihan lingkungan, dan 85% peserta didik sadar terkait pentingnya pendidikan. Selain itu, seluruh stakeholder sekolah merasa senang dan terbantu terhadap pengabdian yang sudah dilaksanakan.

Kata kunci: kesehatan gigi, kebersihan lingkungan, pendidikan, pengabdian masyarakat, sekolah menengah pertama

Abstract

Low dental health, environmental cleanliness, and education awareness are the main problems in the village located in Sembalun Bumbung, Lombok. The service was carried out to convey the importance of maintaining dental health, environmental cleanliness, and increasing educational awareness. The methods used include socialization and counseling. The service activity involved the principal, the head of the school quality assurance team, the curriculum waka, and 100 junior high school students at one of the schools in Lombok. The evaluation was carried out through structured interviews and direct observation. The results showed that significantly 80% of students were aware of the importance of dental health, 80% of students were aware of the importance of environmental cleanliness, and 85% of students were aware of the importance of education. In addition, all school stakeholders feel happy and helped by the service that has been carried out.

Keywords: dental health, environmental cleanliness, education, community service, junior high school

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia menghadapi tantangan besar dalam bidang kesehatan, lingkungan, dan pendidikan yang seluruhnya berdampak pada kualitas hidup. Berdasarkan hasil analisis di lokasi pengabdian, permasalahan umum yang ditemui adalah kebiasaan buruk dalam menjaga kesehatan gigi, kurangnya pengelolaan sampah yang efektif, dan rendahnya kesadaran pendidikan. Ketiga masalah ini saling memengaruhi, di mana rendahnya kesadaran pendidikan menyebabkan terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan, yang pada akhirnya memperburuk kondisi kesehatan dan lingkungan secara keseluruhan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan secara profesional oleh lembaga dapat membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat melalui pendidikan, kolaborasi, dan pemberdayaan komunitas (Farooq, 2019; Murdiono & Yusuf, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat (Harini et al., 2023; Rosdialena & Alrasi, 2023). Kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendekatan multidisiplin sehingga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat (Sasmitandia et al., 2023). Kegiatan pengabdian ini dilakukan bertepatan dengan perayaan hari kemerdekaan Indonesia sehingga diharapkan dapat ikut berkontribusi terhadap negeri dan pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri.

Kesehatan gigi merupakan permasalahan pertama yang ada di salah satu desa yang berlokasi di Lombok. Kesehatan gigi di kalangan peserta didik Indonesia merupakan isu yang cukup mengkhawatirkan (Kurniawan et al., 2023). Permasalahan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini (Zulkaidah et al., 2023). Berdasarkan observasi di lingkungan sekolah, penyebab lain yang berkaitan dengan kesehatan gigi adalah tingginya konsumsi makanan dan minuman yang mengandung tinggi gula tanpa diimbangi dengan menyikat gigi. Sehingga diperlukan edukasi terkait tata cara menjaga kesehatan gigi yang tepat melalui kegiatan menyikat gigi.

Kebersihan lingkungan merupakan permasalahan kedua yang ditemui selama proses observasi. Lingkungan sekolah yang kurang bersih dapat berdampak negatif kepada kesejahteraan dan kesehatan peserta didik (Purwana et al., 2024; Suhendar et al., 2020). Lingkungan yang kotor dan tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sarang penyakit dan mencemari lingkungan (Ardhana & Zuhriah, 2024; Wildan et al., 2024). Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Rahmadani, 2020; Ruhidyanto et al., 2023). Pentingnya edukasi yang berfokus kepada kebersihan lingkungan merupakan salah satu langkah efektif yang dapat dilakukan guna meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Rendahnya tingkat kesadaran pendidikan di kalangan peserta didik merupakan permasalahan ketiga yang ditemui. Peserta didik rata-rata hanya menempuh pendidikan hingga jenjang SMP dan tidak melanjutkan pada jenjang SMA. Hal ini menandakan wajib belajar 12 tahun tidak terpenuhi. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan adalah akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan terutama di pedesaan (Maula et al., 2023; Radja et al., 2023). Edukasi yang berkaitan dengan kesetaraan, pandangan masa depan, dan penyebaran informasi terkait akses pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di salah satu desa yang berlokasi di Lombok. Permasalahan tersebut yaitu kesehatan gigi, lingkungan yang penuh sampah, dan rendahnya kesadaran pendidikan. Melalui upaya ini diharapkan terjadi perubahan positif yang mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di desa yang berlokasi di Lombok.

METODE

1. Kegiatan Delegasi

Kegiatan pengabdian ini difasilitasi oleh Ekspedisi Pelajar Nusantara Universitas Islam Malang (EPNU UNISMA) bertajuk "Ubah Niat Baik menjadi Aksi Baik". Program pengabdian dilakukan oleh 30 delegasi mahasiswa Universitas Islam Malang yang terbentuk ke dalam tiga tim terdiri dari divisi kesehatan lingkungan, divisi pendidikan, dan divisi media kreatif. Divisi kesehatan lingkungan bertugas untuk penyuluhan kesehatan gigi dan kampanye kebersihan lingkungan khususnya sampah. Divisi pendidikan bertugas untuk meningkatkan kesadaran pentingnya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi sehingga peserta didik tidak takut untuk bermimpi. Selain itu, divisi pendidikan juga bertugas untuk mengampanyekan terkait isu *bullying* dan kesetaraan gender. Divisi media kreatif bertugas untuk mendokumentasikan dan laporan selama kegiatan berlangsung.

2. Deskripsi Singkat Profil Mitra

Pulau Lombok di Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu pulau yang terkenal dengan keindahan alamnya. Kegiatan dilaksanakan di salah satu SMP di Lombok pada tanggal 12-16 Agustus 2024 mulai pukul 07.15 sampai 10.00 WITA. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah, ketua tim penjaminan mutu sekolah, waka kurikulum, dan 100 peserta didik di salah satu SMP di Lombok. Seluruh *stakeholder* sekolah mendampingi delegasi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian yang sudah direncanakan.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan

a. Pra Kegiatan

Pada tahap pra kegiatan, persiapan dilakukan dengan cara diskusi penyusunan bahan materi yang akan digunakan selama pengabdian. Selama pra kegiatan, koordinasi dengan kepala desa juga dilakukan untuk mengatur jadwal dan perizinan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Selain itu, pengumpulan data awal melalui wawancara dan observasi dilakukan untuk menilai permasalahan yang ada di sekitar desa.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Pelaksana
13 Juli sampai 08 Agustus 2024	Tahap persiapan: 1. Kegiatan pembekalan melalui <i>Technical Meeting</i> 2. Kegiatan diskusi melalui rapat internal antara divisi pendidikan, divisi kesehatan lingkungan, dan divisi media kreatif.	Divisi kesehatan lingkungan, Divisi pendidikan, Divisi media kreatif
12 Agustus 2024	Tahap persiapan: 1. Survei lokasi untuk menentukan permasalahan. 2. Koordinasi dengan kepala desa terkait perizinan pengabdian masyarakat. 3. Koordinasi dengan kepala sekolah terkait perizinin pengabdian masyarakat.	Divisi pendidikan
13 Agustus 2024	Penyuluhan kesehatan, kebersihan, dan lingkungan	Divisi kesehatan lingkungan, Divisi pendidikan, Divisi media kreatif
14 Agustus 2024	Pohon harapan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap jenjang pendidikan tinggi	Divisi pendidikan dan Divisi media kreatif
15 Agustus 2024	Sosialisasi isu <i>bullying</i> dan kesetaraan gender	Divisi pendidikan dan Divisi media kreatif
16 Agustus 2024	Kerja bakti kebersihan lingkungan sekolah	Divisi pendidikan dan Divisi media kreatif

c. Monitoring dan Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan berlangsung. Indikator evaluasi seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Indikator Monitoring dan Evaluasi

Jenis Evaluasi	Kegiatan Berlangsung	Setelah Kegiatan Berlangsung
Observasi	Mengamati keterlibatan dan antusiasme peserta didik selama kegiatan.	Melakukan observasi secara langsung untuk melihat penerapan materi yang telah disampaikan sebelumnya.
Wawancara	Melakukan wawancara singkat dengan kepala sekolah, ketua tim penjaminan mutu sekolah, dan waka kurikulum untuk mendapatkan tanggapan terkait kegiatan yang berlangsung.	Melakukan wawancara terstruktur untuk menilai efektivitas dan dampak pengabdian kepada ketua tim penjaminan mutu sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan dimulai pengumuman mahasiswa yang terdaftar dalam program ini. Selanjutnya tahap persiapan dilakukan beberapa hal, sebagai berikut:

- a. *Technical Meeting*
Technical meeting diselenggarakan oleh panitia EPNU dilakukan secara luring. *Technical meeting* dilakukan guna pembekalan bagi delegasi dan pengenalan awal program yang akan dilakukan. Selama *Technical Meeting*, para delegasi diberi penjelasan terkait latar belakang program, tujuan program, pembagian *jobdesk* setiap divisi, dan rencana awal program yang akan dilaksanakan.
- b. Diskusi antar divisi
Diskusi serta koordinasi antar divisi dilaksanakan beberapa kali melalui luring dan daring melalui *google meet*. Diskusi internal divisi dilakukan untuk membuat rancangan secara rinci terkait bahan dan materi yang perlu disiapkan untuk pengabdian. Sedangkan koordinasi antar divisi dilakukan untuk menyelaraskan program yang sudah dirancang sehingga antar divisi mampu saling mendukung program.
- c. Survei Lokasi
Survei lokasi dilakukan ketika delegasi sudah berada di Lombok. Delegasi melakukan observasi langsung untuk menganalisis permasalahan yang ada di desa. Setelah observasi diadakan rapat internal untuk menyeleraskan program yang sudah dirancang sebelumnya dengan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ditemui.
- d. Perizinan
Perizinan dilakukan kepada kepala desa sekaligus pembukaan program pengabdian yang akan dilaksanakan selama 6 hari kedepan. Kepala desa memberikan pembekalan dan pengenalan desa tempat pengabdian. Setelah diterima dan program resmi dimulai, kepala desa memberikan surat perizinan yang ditujukan kepada sekolah tempat pengabdian berlangsung. Dilanjutkan menyerahkan surat perizinan kepada kepala sekolah di SMP yang dituju. Perizinan di sekolah disertai dengan penyampaian program yang akan dilaksanakan oleh divisi kesehatan lingkungan, divisi pendidikan, dan divisi media kreatif.



Gambar 1. Perizinan dengan Kepala Desa

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama empat hari berturut-turut pada tanggal 13, 14, 15, dan 16 Agustus 2024. Pada hari pertama kegiatan dimulai dengan program divisi kesehatan lingkungan terkait kesehatan gigi, mencuci tangan, dan membuang sampah. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan praktek langsung bersama seluruh peserta didik. Divisi pendidikan bertugas mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan, Kebersihan, dan Lingkungan

Hari kedua dilakukan dengan program poster pohon harapan. Peserta didik diajak untuk menyalurkan kreativitasnya dalam membuat poster pohon harapan. Divisi pendidikan memberikan fasilitas berupa kertas karton, kertas asturo, kertas origami, *double-tip*, pensil, dan pulpen. Pada hari pertama, peserta didik sudah diberi instruksi untuk membawa alat hias seperti pensil warna atau krayon. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat memikirkan cita-cita dan usaha yang perlu dilakukan untuk meraih cita-citanya.



Gambar 3. Poster Pohon Harapan

Hari ketiga dilakukan sosialisasi terkait *bullying* dan kesetaraan gender. Peserta didik diberi pengetahuan terkait jenis-jenis perundungan dan dampak buruknya. Kegiatan ini dilakukan dengan diskusi interaktif dan simulasi sehingga peserta didik mampu menyampaikan pengalamannya. Setelah materi *bullying*, dilanjutkan dengan materi kesetaraan gender. Materi kesetaraan gender ditujukan agar peserta didik mampu mengetahui hak-hak yang bisa didapatkan tanpa adanya diskriminasi gender. Penyampaian materi di akomodir melalui permainan mitos atau fakta sehingga peserta didik sevara langsung mampu mempertanggungjawabkan kebebasan yang dimilikinya.



Gambar 4. Sosialisasi Bullying dan Kesetaraan Gender

Hari keempat dilakukan program kerja bakti untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Peserta didik diberi pemahaman pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan materi membuang sampah yang sudah disampaikan pada hari sebelumnya. Peserta

didik, delegasi, dan seluruh *stakeholder* sekolah berpartisipasi aktif dalam membersihkan lingkungan dalam dan luar sekolah.



Gambar 5. Kerja Bakti Kebersihan

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan melalui proses observasi terhadap keterlibatan dan antusiasme peserta didik selama kegiatan. Delegasi melakukan observasi secara langsung sekaligus wawancara *stakeholder* sekolah untuk mengukur tingkat pemahaman yang dirasakan oleh guru dan peserta didik. Wawancara singkat dilakukan setiap hari untuk mendapatkan umpan balik dari *stakeholder* sekolah. Data wawancara dan observasi diolah dan dianalisis sebagai bentuk evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa secara signifikan 80% peserta didik sadar terkait pentingnya kesehatan gigi, 80% peserta didik sadar terkait pentingnya kebersihan lingkungan, dan 85% peserta didik sadar terkait pentingnya jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, seluruh *stakeholder* sekolah merasa senang dan terbantu terhadap pengabdian yang sudah dilaksanakan. Sehingga kegiatan pengabdian ini mampu berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di salah satu desa yang berlokasi di Lombok.

4. Kendala yang dihadapi atau masalah lain yang terekam

Selama pengabdian, kendala yang teridentifikasi yaitu fasilitas sekolah yang kurang memadai. Penjelasan materi disampaikan secara verbal tanpa adanya bentuk visualisasi berupa *powerpoint* karena tidak tersedia fasilitas proyektor. Bentuk solusinya agar penyampaian tetap menarik maka penjelasan materi di selangi dengan permainan dan *ice breaking*. Selain itu, kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah hanya tersedia satu tempat sampah. Sehingga, tim delegasi menyiapkan fasilitas khusus seperti pengadaan karung dan *trash bag*.

KESIMPULAN

Pengabdian dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada Desa Sembalun Bumbung. Permasalahan tersebut yaitu kesehatan gigi, lingkungan yang penuh sampah, dan rendahnya tingkat kesadaran terhadap pendidikan. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa peningkatan signifikan sebesar 80% peserta didik sadar terkait pentingnya kesehatan gigi, 80% peserta didik sadar terkait pentingnya kebersihan lingkungan, dan 85% peserta didik sadar terkait pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, seluruh *stakeholder* sekolah merasa senang dan terbantu terhadap pengabdian yang sudah dilaksanakan. Beberapa kendala yang dihadapi berkaitan dengan fasilitas sekolah. Berdasarkan hasil ini, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mengevaluasi dampak jangka panjang dari pengabdian ini terhadap pembelajaran di kelas dan secara keseluruhan di lingkungan desa. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian yang bertepatan dengan perayaan hari kemerdekaan Indonesia ini mampu dijadikan sebagai bukti bahwa delegasi ikut berpartisipasi dan berbakti kepada negeri sehingga pendidikan dapat dirasakan merata oleh seluruh peserta didik di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Malang dan Ekspedisi Pelajar Nusantara (EPNU) yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, A. A., & Zuhriah, Z. (2024). Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Dairi Dalam Mensosialisasi Kebersihan di Pasar Sidikalang. *EScience Humanity Journal*, 4(2), 322–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.37296/esci.v4i2.143>
- Farooq, F. (2019). Social Ills and Higher Education's Community Service Function: The Strategic Role of Adult and Non-Formal Education Departments in Tertiary Institutions' Community Engagement Practice. *ATBU Journal of Science*, 7, 316–321.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Kurniawan, U. S., Akmalia, N. S., Novildan, N. H. S., Nugroho, D. A., & Puspita, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Dusun Botokan, Sendangrejo, Minggir, Sleman. *Dental Agromedis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://journal.unej.ac.id/dentalagromedis/article/view/347>
- Maula, I., Irwandi, I., Sari, A., Sarimin, D., & Rondonuwu, R. (2023). Pendidikan untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 5(4), 13153–13165. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2316>
- Murdiono, M., & Yusuf, M. (2024). Penguatan Peran Takmir Muhammadiyah Se Kabupaten Malang dalam Pemberdayaan Komunitas Keagamaan. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), 89–104. <https://doi.org/https://edujavare.com/index.php/Assoeltan/article/view/316>
- Purwana, N. K., Nurhidayah, S., Luqyana, T. ., & Rustini, T. (2024). PENERAPAN PERILAKU POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(9), 101–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i9.3592>
- Radja, I. G. S., Sunjaya, L. R., & Febriansyah, Y. E. . (2023). Kualitas Pendidikan di Daerah Pedesaan, Studi Kasus Desa Rowotamtu dan Tisnogambar. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(4), 296–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i4.1876>
- Rahmadani, F. A. (2020). UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKATDALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGANMELALUI PENGELOLAAN BANK SAMPAH. *Jurnal COMM-EDU*, 3(3), 261–270. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/3482/1897>
- Rosdialena, R., & Alrasi, F. (2023). Respon Masyarakat terhadap Kegiatan KKN Mahasiswa UM Sumatera Barat di Tanjuang Modang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1178–1193. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.4964>
- Ruhidyanto, D., Ardilah, N., Nurseha, A., & Saputra, A. (2023). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan melalui Program Solaba di Desa Gardu Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21249–21254. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9654>
- Sasmitandia, K. C., Suhadak, F., Izzah, A., Khasanah, U., Sudirman, W. F. R., Maziyah, P. M., & Saadah, N. (2023). Peningkatan Wawasan Parenting Dalam Mendidik Anak Bagi Masyarat Desa Tawangargo Kabupaten Malang. *CARE: Jurnal Pengabdian Multi Disiplin*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/care.v2i1.16141>
- Suhendar, I., Rosidin, U., & Sumarni, N. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Hidup Bersih dan Sehat di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 135–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i3.52>
- Wildan, M., Putri, I. W. ., Wardoyo, A. A., Azizatur, K., & Ardia, S. (2024). SOSIALISASI DAN EDUKASI KESADARAN PEDULI LINGKUNGAN MASYARAKAT JALAN JAWA 6 DALAM MEWUJUDKAN

LINGKUNGAN YANG SEHAT. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 2(8), 61-72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.8765/krepa.v2i8.3518>

Zulkaidah, U., Arsad, A., Yulistina, Y., Dirman, R., & Yasin, S. A. (2023). PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI KELURAHAN BATU LAPPA KABUPATEN SIDRAP. *Community Development Journal*: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4313-4315.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15738>